

PENGUATAN KAPASITAS BIDAN DAN KADER PUSKESMAS DUREN: TRAINING OF TRAINER MODEL PENDAMPINGAN DIGITAL PERAWATAN KEHAMILAN-NIFAS**Respati Wulandari¹, Syifa Sofia Wibowo^{2*}, Apriyanti³, Amiq Fahmi⁴, Geraldinho Laurensius Tokan⁵, Imtiyaz Yumna Huwaida⁶**^{1,3,5,6} Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Dian Nuswantoro² Prodi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Dian Nuswantoro⁴ Prodi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Dian Nuswantoro*Corresponding author: syfa.sofia.wibowo@dsn.dinus.ac.id

ABSTRAK. Fenomena kehamilan remaja berdampak serius terhadap kesehatan, sosial dan ekonomi. Secara global 55% kehamilan remaja 15-19 tahun berdampak pada aborsi tidak aman termasuk Indonesia. Berdasarkan wawancara dengan bidan koordinator, dana BOK hanya cukup menyelenggarakan kelas bumil untuk 15 peserta. Ada ketimpangan antara jumlah ibu hamil dengan capaian pendampingan yang dilakukan selama ini. Dari 399 orang ibu hamil, hanya 18,8% (75 orang) yang dapat didampingi melalui kelas ibu hamil. Permasalahan berikutnya yaitu, rendahnya minat baca ibu terhadap buku KIA. Dengan adanya media edukasi digital, diharapkan dapat menjadi jalan keluar permasalahan yang terjadi di Posyandu Duren. Tujuan dilakukan kegiatan ini adalah dapat meningkatkan pengetahuan bidan kader terkait model edukasi digital yang dapat menampung lebih banyak ibu hamil dengan menggunakan materi edukasi yang lebih menarik minat baca ibu hamil. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 31 Juli – 1 Agustus 2025 dengan peserta kegiatan yaitu 5 bidan desa dan 13 kader. Kegiatan diawali dengan pengisian *pre-test* kemudian tim pengabdian memberikan materi dan kegiatan terakhir yaitu *post-test*. Semua peserta kegiatan diketahui mengalami kenaikan pengetahuan sebesar 20 poin, yang dapat dibuktikan dengan nilai *post-test* yang meningkat dibandingkan nilai *pre-test*.

Kata kunci: Kelas Ibu Hamil; Pendampingan Digital; Perawatan Hamil-Nifas

ABSTRACT. The phenomenon of teenage pregnancy has serious health, social, and economic impacts. Globally, 55% of pregnancies among 15-19 year olds result in unsafe abortions, including in Indonesia. Based on interviews with the midwife coordinator, BOK funds are only sufficient to hold classes for 15 pregnant women. There is a disparity between the number of pregnant women and the amount of assistance provided so far. Of the 399 pregnant women, only 18.8% (75 women) can be assisted through classes for pregnant women. The next problem is the low reading interest of mothers in KIA books. With the availability of digital educational media, it is hoped that this can be a solution to the problems occurring at the Duren Posyandu. The purpose of this activity is to increase the knowledge of midwife cadres regarding digital education models that can accommodate more pregnant women by using educational materials that are more interesting to pregnant women. The community service activity was carried out on July 31 - August 1, 2025, with 5 village midwives and 13 cadres participating. The activity began with a *pre-test*, followed by the community service team delivering the material, and finally a *post-test*. All participants in the activity experienced an increase in knowledge for 20 points, as evidenced by their *post-test* scores, which were higher than their *pre test* scores.

Keywords: Pregnancy Classes; Digital Support; Pregnancy and Postpartum Care

PENDAHULUAN

Peningkatan kesehatan ibu mendukung pencapaian tujuan pembangunan SDGs menekankan pentingnya menjaga kesehatan ibu menjalani kehamilan persalinan-nifas yang aman dan terkontrol. Fenomena kehamilan remaja berdampak serius terhadap kesehatan, sosial dan ekonomi (World Health Organization, 2024). Secara global 55% kehamilan remaja 15-19 tahun berdampak pada aborsi tidak aman termasuk Indonesia (Sully et al., 2020). Akses pelayanan dan informasi kesehatan berkualitas penting untuk

memastikan kesehatan ibu yang optimal, guna mencapai pembangunan kesehatan yang berkelanjutan (R. Wulandari, 2022; R. Wulandari et al., 2022). Bandungan berada di Kabupaten Semarang merupakan dataran tinggi (48,23 Km²) dengan mayoritas masyarakat melakukan pemeriksaan kesehatan di puskesmas atau puskesmas pembantu dan mayoritas pembantu persalinan adalah dokter (53,89 %) dan bidan (46,11 %) (Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang, 2024).

Bandungan merupakan kawasan strategis untuk pariwisata diiringi dengan maraknya kegiatan prostitusi yang berdampak pada

kesehatan ibu (Pratama & Soetomo, 2014). Dampak negatif yang ditimbulkan yaitu banyaknya persalinan ibu usia muda. Data program KIA puskesmas Duren pada tahun 2024 mencatat terdapat 4,3 % (16 orang) persalinan oleh ibu 15-19 th dan 26% (99 orang) persalinan pada ibu 20-24 tahun. Jumlah ibu hamil kunjungan K6 (kunjungan ibu hamil ke 6) di Puskesmas Duren tahun 2024 adalah 399 orang. Dari keseluruhan, 50% (200 orang) merupakan ibu hamil risti/berisiko tinggi (terlalu muda, tua, cepat/ lama punya anak, riwayat obstetri yang jelek, tinggi badan < 145 cm). Ibu hamil berisiko tinggi adalah ibu hamil yang berisiko mengalami keguguran, persalinan prematur, mudah terkena infeksi, anemia, keracunan kehamilan, perdarahan pasca persalinan, yang mengancam nyawa ibu/bayi (Setyoko, 2011). Tercatat 1 ibu meninggal pada masa nifas (tahun 2017). Kondisi tersebut menggambarkan bahwa edukasi perawatan kehamilan-nifas, sangatlah dibutuhkan. Edukasi akan meningkatkan pengetahuan ibu dalam menjalani masa kehamilan-nifas dengan sehat dan aman (F. Wulandari et al., 2024).

Berdasarkan wawancara dengan bidan koordinator, pada tahun 2025 tidak tersedia dana BOK (Biaya Operasional Kesehatan) kecuali untuk kelas bumil. Tahun sebelumnya dana BOK tersedia untuk kegiatan KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) seperti: posyandu, kunjungan rumah dan kelas bumil. Dana BOK hanya cukup menyelenggarakan kelas bumil untuk 15 peserta. Ada ketimpangan antara jumlah ibu hamil dengan capaian pendampingan yang dilakukan selama ini. Dari 399 orang ibu hamil, hanya 18,8% (75 orang) yang dapat didampingi melalui kelas ibu hamil dengan penjelasan: 15 orang ibu dalam setiap kelas ibu hamil, dikalikan dengan 5 desa. Artinya, ada keterbatasan quota pendampingan ibu dan hal tersebut tentu berdampak negatif terhadap kesehatan ibu.

Permasalahan berikutnya yaitu, rendahnya minat baca ibu terhadap buku KIA. Fenomena itu terlihat pada rendahnya pemanfaatan buku KIA yang hanya digunakan sebagai buku catatan pemeriksaan/tidak memahami isinya. Hal tersebut disebabkan karena desain buku yang monoton, minim ilustrasi interaktif, serta penyajian informasi teks yang membosankan dan kurang menarik untuk membacanya. Format cetak statis membuat buku kurang fleksibel diakses dalam berbagai situasi,

terutama bagi ibu dengan keterbatasan waktu/sibuk.

Potensi yang dimiliki mitra untuk mendukung kegiatan pengabdian ini, yaitu Puskesmas Duren yang memiliki 2 puskesmas pembantu (Bandungan dan Candi), 7 bidan dan 230 kader aktif (5 kader/desa/posyandu). Kelas bumil berjalan dengan baik dan aktif, dilakukan sebulan sekali di setiap desa secara *offline* difasilitasi oleh bidan dan kader. Kelas bumil adalah kegiatan konsultasi, informasi dan edukasi khususnya untuk ibu hamil risti. Mayoritas bumil memiliki HP (*handphone*) dan sinyal internet cukup bagus hampir disemua wilayahnya.

Berdasarkan permasalahan diatas, tim pengabdian akan melakukan sosialisasi terkait model edukasi digital untuk ibu hamil dengan memberdayakan bidan dan kader sebagai pemberi informasi. Bidan dan kader dapat menjadi *starting point* untuk mengenalkan model edukasi digital kepada ibu hamil, oleh karena itu bidan dan kader harus mendapatkan sosialisasi lebih awal mengenai inovasi ini. Dengan adanya media edukasi digital, diharapkan dapat menjadi jalan keluar permasalahan yang terjadi di Posyandu Duren. Tujuan dilakukan kegiatan ini adalah dapat meningkatkan pengetahuan bidan kader terkait model edukasi digital yang dapat menampung lebih banyak ibu hamil dengan menggunakan materi edukasi yang lebih menarik minat baca ibu hamil.

METODE

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap dengan menyesuaikan kebutuhan mitra. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 31 Juli – 1 Agustus 2025 dengan peserta kegiatan yaitu bidan desa dan kader. Puskesmas Duren memiliki 5 bidan dan 13 kader yang bekerja mendampingi ibu hamil di wilayah kerja puskesmas tersebut. Peserta kegiatan pengabdian diambil dengan teknik total sampel, yang berarti semua bidan desa dan kader ikut dalam kegiatan ToT ni.

Terdapat beberapa langkah yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini, yaitu:

1. *Perijinan ke mitra*

melakukan perijinan ke Puskesmas Duren sebagai mitra kegiatan dengan menyerahkan surat ijin penelitian dan proposal kegiatan sebagai bahan pertimbangan. Perijinan

dilakukan oleh tim pengabdian pada tanggal 26 Juni 2025.

2. *Pembuatan materi*

kegiatan ini dilakukan antara tim pengabdian masyarakat dengan bantuan mahasiswa Universitas Dian Nuswantoro. Pembuatan materi digunakan oleh tim kegiatan saat pemberian materi sosialisasi kepada peserta kegiatan dengan memperhatikan konteks budaya dan bahasa yang baik. Materi sosialisasi yang diberikan sebanyak 2 jenis yaitu pendampingan media digital dan materi komunikasi. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 1 - 10 Juli 2025.

3. *Pre-test*

Pembagian kuesioner *pre-test* dilakukan untuk mengukur pemahaman peserta kegiatan mengenai materi model pendampingan digital dan konseling atau komunikasi dengan orang lain. *Pre-test* dilaksanakan sebelum pemateri memberikan sosialisasi, pada tanggal 31 Juli 2025 di Balai Desa Duren.

4. *Sosialisasi materi*

Kegiatan ini dilaksanakan di Balai Desa Duren yang dihadiri oleh 5 bidan desa dan 13 kader yang bekerja di wilayah puskesmas tersebut. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 31 Juli – 1 Agustus 2025. Sosialisasi disampaikan oleh dua orang dosen dari Universitas Dian Nuswantoro. Materi pertama tentang pendampingan media digital dan materi kedua tentang komunikasi. Instrumen yang digunakan yaitu *slide power-point*, proyektor dan layar LCD.

5. *Post-test*

Pembagian kuesioner *post-test* dilakukan setelah sosialisasi dilakukan. Kegiatan masih serangkaian dengan dua kegiatan diatas, dilaksanakan tanggal 1 Agustus 2025 di Balai Desa Duren. *Post-test* dilakukan untuk mengetahui apakah peserta kegiatan sudah mengetahui dan memahami materi yang disampaikan dengan baik atau belum. Item pertanyaan dalam *post-test* dibuat sama dengan item pertanyaan *pre-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan selama 2 hari yaitu pada tanggal 31 Juli - 1 Agustus 2025 di Balai Desa Duren, Bandungan, Kota Semarang. Kegiatan dihadiri oleh 5 orang bidan

desa dan 13 kader. Kegiatan ini bertujuan untuk dapat meningkatkan pengetahuan bidan kader terkait model edukasi digital yang dapat menampung lebih banyak ibu hamil dengan menggunakan materi edukasi yang lebih menarik minat baca ibu hamil. Kegiatan diawali dengan perkenalan tim kegiatan, maksud serta tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Tim pengabdian masyarakat akan memberikan lembar persetujuan kepada peserta untuk menjadi responden kegiatan. Kegiatan berikutnya yaitu pembagian kuesioner *pre-test* yang berisi 10 item pertanyaan kepada seluruh peserta.



Gambar 1. Pengisian kuesioner *pre-test* oleh bidan desa dan kader

Selanjutnya, tim pengabdian memberikan sosialisasi dengan menggunakan PPT. Sosialisasi terdiri dari 2 materi, dengan materi pertama dilaksanakan tanggal 31 Juli 2025. Materi yang disampaikan mengenai pendampingan media digital. Sesi ini tim pengabdian menyampaikan mengenai pengertian, manfaat dan konsep mengenai media pendampingan digital ini. Pada sesi ini juga dilakukan *sharing* oleh peserta mengenai bagaimana pendampingan ibu hamil yang selama ini dilakukan di lingkungan Puskesmas Duren.



Gambar 2. Penyampaian materi tentang pendampingan media digital

Materi kedua disampaikan pada tanggal 1 Agustus 2025. Materi disampaikan oleh tim pengabdian yaitu mengenai komunikasi. Dalam materi ini disampaikan bagaimana cara menyaring berita hoaks, ciri-ciri dan bentuk berita hoaks yang beredar di masyarakat. Saat sesi ini, peserta juga menceritakan pengalamannya dalam menangani berita hoaks yang ditanyakan oleh para ibu hamil. Para peserta juga secara aktif bertanya kepada tim pengabdian mengenai beberapa kepercayaan masyarakat dan trend terkini mengenai informasi yang beredar.



Gambar 3. Penyampaian materi tentang komunikasi

Kegiatan terakhir adalah pengisian kuesioner *post-test* sebanyak 10 item pertanyaan. Kegiatan ini dilakukan pada hari ke-dua yaitu tanggal 1 Agustus 2025. Kuesioner *pre-test* dan *post-test* menggunakan daftar pertanyaan yang sama. Tujuan dilakukan pengisian kuesioner ini adalah untuk mengetahui apakah peserta sosialisasi sudah mengerti mengenai materi yang diampaikan pada kegiatan ini. Berikut hasil kuesioner peserta:

Tabel 1. Hasil *pre-test* dan *post-test* peserta

No	Nama peserta	Jabatan	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	Ny. SD	Bidan	70	100
2	Ny. SA	Bidan	80	100
3	Ny. WS	Bidan	80	90
4	Ny. SW	Bidan	80	90
5	Ny. FU	Bidan	70	100
6	Ny. K	Kader	70	90
7	Ny. P	Kader	70	90

8	Ny. RU	Kader	70	90
9	Ny. A	Kader	80	90
10	Ny. S	Kader	80	90
11	Ny. NS	Kader	70	80
12	Ny. SN	Kader	70	90
13	Ny. SH	Kader	70	100
14	Ny. Z	Kader	80	90
15	Ny. KR	Kader	70	100
16	Ny. R	Kader	70	100
17	Ny. TT	Kader	70	90
18	Ny. AS	Kader	70	100
	Rata-rata		73	93

Hasil pengukuran pengetahuan dapat diketahui melalui hasil kuesioner *pre-test* dan *post-test* pada tabel 1 diatas. Semua peserta kegiatan diketahui mengalami kenaikan pengetahuan, yang dapat dibuktikan dengan nilai *post-test* yang meningkat dibandingkan nilai *pre-test*. Rata-rata *post-test* juga meningkat menjadi 93 poin dari nilai awal (*pre-test*) 73 poin. Tujuan kegiatan ini yaitu meningkatkan pengetahuan bidan kader terkait model edukasi digital yang dapat menampung lebih banyak ibu hamil dengan menggunakan materi edukasi yang lebih menarik minat baca ibu hamil. Berdasarkan tabel 1 maka dapat diketahui bahwa kegiatan ini telah berhasil dilaksanakan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah terlaksana dengan baik dan lancar. Pihak Puskesmas Duren yang menjadi mitra pengabdian menyambut dengan baik mulai dari saat perijinan hingga pelaksanaan kegiatan. Bidan desa dan kader ikut aktif memberi masukan terkait sosialisasi model edukasi digital.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan ini merupakan penyelenggaraan Program Pengabdian Kepada Masyarakat tahun pendanaan 2025 (nomor kontrak 004615/UNIVERSITAS DIAN NUSWANTORO/2025). Terima kasih kepada Direktorat Jendral Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi sebagai penyandang dana dan kepada Puskesmas Duren, Kecamatan Bandungan khususnya bidan desa dan kader telah bersedia beerjasama sebagai mitra kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang. (2024). *Profil Kesehatan Kabupaten Semarang 2023*.
- Pratama, D. A., & Soetomo, S. (2014). Dampak Hubungan Kota Dan Desa Dalam Perkembangan Pariwisata Di Kawasan Bandungan (Studi Kasus: Kecamatan Bandungan Dan Kelurahan Bandungan). *Jurnal Ruang*, 2(4).
- Setyoko, C. W. (2011). *Pekerja Seks Komersial Ditinjau Dari Persepsi Masyarakat Dan Dampak Sosialnya (Studi Di Kawasan Wisata Bandungan)*. Universitas Negeri Semarang.
- Sully, E. A., Biddlecom, A., Darroch, J. E., Riley, T., Ashford, L. S., Deroche, N. L., Firestein, L., & Murro, R. (2020). *Adding It Up: Investing in Sexual and Reproductive Health 2019*.
- World Health Organization. (2024). *Adolescent pregnancy*. World Health Organization.
- Wulandari, F., Aryani, L., & Wulandari, R. (2024). Efektifitas Promosi Kesehatan Menggunakan Whatsapp Untuk Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Melakukan Perawatan Kehamilan Di Kota Semarang. *ISWPOHA*.
- Wulandari, R. (2022). *Improving Postpartum Maternal Health Through an Interactive M-Health*. 01(01).
- Wulandari, R., Suwandono, A., Kartasurya, M. I., & Nugraheni, S. A. (2022). Postpartum Care Behavior Improvement during COVID-19 Pandemic in Indonesia Using Mobile-Health Interactive Message. *Ethiop J Health Sci*, 32(2), 243–254.